

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan proposal skripsi ini, peneliti menggali informasi dari berbagai penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut dijadikan penulis sebagai bahan perbandingan baik dari segi kelebihan atau kekurangan yang sudah ada. Informasi yang penulis ambil tentunya yang sesuai dengan tema pembahasan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

##### **1. Penelitian Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif-kuantitatif yaitu dengan menyebarkan kuisioner pada 9680 responden di 34 provinsi Indonesia sekaligus melakukan wawancara secara langsung. Sebaran sampel tersebut ditentukan berdasarkan *multi stage stratified random sampling* dengan klasifikasi responden yang dikelompokkan ke dalam strata wilayah, strata sosial/ pengeluaran, jenis kelamin, pekerjaan, usia serta tingkat pendidikan. Untuk mengukur indeks literasi keuangan, ada 6 sektor yang diteliti yaitu perbankan, pengasuransian, lembaga pembiayaan, pasar modal, pegadaian serta dana pensiun.

Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia berada dalam persentase 8,11 %. Dalam

penelitian ini responden laki-laki memiliki literasi keuangan syariah lebih tinggi yaitu sebesar 8,6 % dari pada perempuan dengan tingkat literasi keuangannya 7,3 %. Responden yang berada di perkotaan juga memiliki literasi keuangan syariah lebih tinggi sebesar 10,1 % dibanding responden pedesaan yang hanya sebesar 4,8 %.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa jenis pekerjaan mempengaruhi literasi keuangan syariah seseorang, karena responden yang bekerja sebagai pegawai professional memiliki literasi keuangan syariah lebih tinggi dibanding yang bekerja sebagai pengusaha, pelajar/mahasiswa, pensiunan ibu rumah tangga bahkan responden yang tidak bekerja. Sedangkan literasi keuangan syariah yang lebih baik dimiliki oleh responden yang berusia antara 26-35 tahun. Selain itu, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah seseorang karena yang memiliki jenjang pendidikan perguruan tinggi memiliki literasi keuangan syariah yang lebih tinggi dari pada lulusan SMA, SMP, SD maupun tidak bersekolah. Lalu yang terakhir berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah adalah tingkat pengeluaran masyarakat.

2. **Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Volume 1 No 1 Oktober 2012 yang ditulis oleh Irin Widayati, dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.**

**Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Brawijaya yang terdiri dari jurusan akuntansi, ekonomi pembangunan dan manajemen. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes dan angket. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis jalur dan analisis regresi.**

**Hasil dari Penelitian tersebut ada 9 poin antara lain:** (1) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh langsung positif signifikan terhadap pendidikan pengelolaan keuangan keluarga; (2) status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh langsung terhadap literasi finansial aspek kognitif; (3) status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh langsung terhadap literasi finansial aspek sikap; (4) pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif; (5) pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap; (6) pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif; (7) pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap; (8) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh tidak langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif yang dimediasi oleh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga; (9) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh tidak langsung

positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap yang dimediasi oleh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga.

3. **Jurnal Akuntansi dan Investasi Volume 16 Nomor 2** tahun 2015 yang ditulis oleh Farah Margaretha dan Siti May Sari **dengan judul** Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia.

**Data penelitian ini adalah data primer. Di mana data primer tersebut diperoleh dari kuisioner yang disebarkan kepada responden. Responden dalam penelitian ini harus memiliki syarat tertentu yaitu seseorang yang sudah memiliki penghasilan dan kartu kredit di wilayah Jakarta.** Setelah data terkumpul maka kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji individu (*t-test*), uji validitas, reliabilitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan ANOVA.

Hasil penelitian ini yang dilakukan melalui uji ANOVA yaitu ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan para pengguna kartu kredit secara keseluruhan (rata-rata) adalah sebesar 59,6172 % berarti termasuk dalam kategori rendah karena  $< 60\%$ . Kemudian dari sisi isu *gender* yang dikaitkan dengan literasi keuangan, pada penelitian ini ditemukan tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan. Ditemukan pula pengaruh yang signifikan antara usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan terhadap tingkat literasi keuangan.

4. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 1 Nomor 2 yang ditulis oleh oleh Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra dengan judul Analisis Tingkat Literasi.

Metodologi penelitian dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini penulis memilih mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol Padang BP 2012-2015 yang berjumlah 1293 orang. Kemudian untuk sampelnya penulis mengambil nilai 10% dari standar eror, maka dapatlah hasil perhitungan sekitar 99,92 yang dibulatkan menjadi 100 responden.

Hasil dari penelitian ini yaitu mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol Padang memiliki tingkat literasi keuangan 74,75 %. Menurut Chen dan Volpe (1998) tingkat literasi dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu: (1) < 60% berarti tingkat literasi keuangan individu pada berada pada level rendah; (2) 60%-79% level sedang; (3) >80% level tinggi. Jika mengacu pada penelitian Chen dan Volpe tersebut berarti tingkat literasi keuangan pada mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol Padang berada pada level sedang.

5. **Jurnal JRKA** Volume 1 Isue 2 Agustus 2015 yang ditulis oleh **Herma Wiharno berjudul** Karakteristik Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Serta Dampaknya Terhadap Manajemen Keuangan

Personal (Survei Pada Pegawai Negeri Sipil Daerah Di Kabupaten Kuningan).

**Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu: Literasi keuangan, manajemen keuangan personal, serta karakteristik sosial ekonomi. Wiharno (2015) menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif karena tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh manajemen keuangan personal dan karakteristik sosial ekonomi terhadap literasi keuangan Pegawai Negeri Sipil Kabupaten Kuningan.**

**Dalam pengumpulan data, metode yang adalah kuisisioner yang digunakan untuk mengukur *financial knowledege*, *financial behavior*, dan *financial attitude*. Setelah data sudah terkumpul, kemudian dianalisis maka diperoleh beberapa hasil penelitian:**

- a. Tidak terdapat pengaruh jenis kelamin **Pegawai Negeri Sipil** terhadap tingkat literasi yang mereka miliki, antara **Pegawai Negeri Sipil** laki-laki dan perempuan hampir memiliki pengetahuan yang sama tentang literasi keuangan.
- b. Usia mempengaruhi tingkat literasi keuangan **Pegawai Negeri Sipil**. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa **Pegawai Negeri Sipil** yang berusia 20-50 tahun memiliki tingkat

literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding **Pengawai Negeri Sipil** Kabupaten Kuningan yang berusia di atas 50 tahun.

- c. Tempat tinggal memengaruhi tingkat literasi keuangan **Pengawai Negeri Sipil**. Hal ini ditunjukkan bahwa **Pengawai Negeri Sipil** yang tinggal di perkotaan memiliki tingkat literasi yang lebih baik dibanding **Pengawai Negeri Sipil** yang tinggal di pedesaan.
- d. Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat literasi keuangan **Pengawai Negeri Sipil**, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **Pengawai Negeri Sipil** yang mempunyai jenjang pendidikan terakhir S2 dan S3 mempunyai tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibanding Aparatur Sipil Negara yang hanya lulus SD, SMP, atau SLTA.
- e. Golongan dan ruang gaji mempengaruhi tingkat literasi keuangan **Pengawai Negeri Sipil**. Pada penelitian ini, terdapat tiga golongan **Pengawai Negeri Sipil** yaitu golongan III (memiliki tingkat literasi keuangan paling tinggi), golongan II (memiliki tingkat literasi keuangan terendah kedua) serta golongan IV (memiliki tingkat literasi keuangan paling rendah di antara golongan lain).
- f. Jumlah pendapatan mempengaruhi tingkat literasi keuangan **Pengawai Negeri Sipil**, karena **Pengawai Negeri Sipil** dengan pendapatan Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 memiliki tingkat literasi keuangan yang

lebih rendah dibanding **Pengawai Negeri Sipil** yang memiliki pendapatan di atas Rp 5.000.000.

6. Jurnal Al-Ulum Volume 17 Nomor 1 yang ditulis oleh Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin berjudul Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar)

**Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi tingkat literasi keuangan Islam civitas akademika (dosen, mahasiswa, dan pegawai) di UIN Alauddin Makassar.** Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kombinasi kuantitatif dan kualitatif dan dengan menerapkan pendekatan *'ex post facto'* yaitu penelitian secara empiris dan sistematis untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *stratified random sampling*. Setiap kelompok responden yaitu dosen, mahasiswa, dan pegawai, dipilih sampel secara acak sehingga masing-masing kelompok responden terwakili secara proporsional. Data diperoleh menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada responden sampel sebanyak 640 orang.

**Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara umum, literasi keuangan syariah civitas akademika UIN Alauddin Makassar masih**

**tergolong rendah. Literasi keuangan civitas akademika masih didominasi pengetahuan tentang perbankan syariah daripada lembaga keuangan syariah lainnya. Sehingga pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Islam dari responden perempuan dari civitas akademika lebih tinggi daripada responden laki-laki.**

7. Skripsi yang ditulis oleh Juliana Rahmawati dengan judul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku UMKM Di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dengan metode kuantitatif deskriptif karena data diperoleh dari pengamatan langsung yang kemudian dideskripsikan secara sistematis dan faktual. Lalu teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner skala likert. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan *Ordinal Logistic Regression* di mana analisis ini digunakan untuk memprediksi variable independen.

Setelah peneliti memperoleh data, sehingga ditemukan beberapa hasil antara lain:

- a. Tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang.

- b. Gender tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.
  - c. Latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.
  - d. Jumlah pendapatan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.
  - e. Lokasi usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.
  - f. Adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta pada keterkaitan responden dengan lembaga keuangan.
8. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Khozun Ahyar dengan judul Literasi Keuangan Syariah Dalam Konteks Pondok Modern (Study Kasus Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan).

**Subyek penelitian ini adalah dewan guru pada Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan. Karena pendekatannya menggunakan metode kualitatif, maka untuk mencari makna, pengertian, konsep,**

karakteristik, gejala, symbol maupun diskripsi tentang fenomena, maka penulis melakukan proses pengumpulan data dengan beberapa tahapan yaitu dengan survey, observasi, wawancara serta audio visual.

Setelah data terkumpul, penulis menggunakan pola analisis data dari Miles dan Huberman yaitu dengan mengikuti model air, adapun tahapannya dengan mereduksi data, data display baru kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan guru Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan memiliki literasi keuangan yang berada pada tingkat *less literate* atau tingkat literasi kategori rendah. Hal ini disebabkan karena pada pekerjaan mereka sebagai guru di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan tidak terlalu membutuhkan produk-produk perbankan syariah. Dewan guru menggunakan jasa perbankan syariah hanya sebatas untuk tarik tunai, transfer serta urusan kedinasan yang sekiranya membutuhkan jasa perbankan syariah.

Tabel 2. 1

Perbandingan penelitian sekarang dengan penelitian-penelitian terdahulu

| No | Pengarang & Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil | Perbedaan dengan penelitian |
|----|------------------------------|-------------------|-------|-----------------------------|
|----|------------------------------|-------------------|-------|-----------------------------|

|   |   |                                     |  |  |
|---|---|-------------------------------------|--|--|
|   |   |                                     |  | sekarang   |
| 1 | Otorotas Jasa Keuangan  | Kuali-kuanti                        | Literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia sebesar 8,1 % dan dipengaruhi oleh jenis kelamin, strata wilayah, pekerjaan, usia, pendidikan serta pengeluaran.  | Menggunakan analisis deskriptif dan regresi berganda lima prediktor, variabel yang digunakan literasi keuangan, jumlah pendapatan, jumlah pengeluaran, tingkat pendidikan, <i>gender</i> dan status social |
| 2 | Irin Widayati, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Volume 1 Nomor 1 | Analisis jalur dan analisis regresi | Menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap pendidikan pengelolaan keuangan, status sosial ekonomi keluarga tidak mempengaruhi literasi finansial aspek kognitif dan sikap, pembelajaran perguruan tinggi mempengaruhi literasi finansial aspek, dan yang terakhir pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh pada literasi finansial | Menggunakan analisis deskriptif dan regresi berganda lima prediktor, variabel yang digunakan literasi keuangan, jumlah pendapatan, jumlah pengeluaran, tingkat pendidikan, <i>gender</i> dan status social |

|          |  |  | <b>aspek dan sikap</b>  |  |
|----------|--|--|---|--|
| <b>3</b> | Farah Margaretha dan Siti May Sari, Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia,<br><b>Jurnal Akuntansi dan Investasi Volume 16 Nomor 2</b> | <b>Statistik deskriptif</b>                | <b>Menunjukkan bahwa</b> usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan namun ada satu variabel yang tidak mempengaruhi tingkat literasi yaitu <i>gender</i> | <b>Menggunakan analisis deskriptif dan regresi berganda lima prediktor, variabel yang digunakan literasi keuangan, jumlah pendapatan, jumlah pengeluaran, tingkat pendidikan, gender dan status social</b> |
| <b>4</b> | Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra, Analisis Tingkat Literasi, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 1 Nomor 2  | <b>Statistik Deskriptif</b>                | <b>Tingkat literasi keuangan mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol Padang berada pada kategori sedang dengan persentase 74,75 %</b>   | <b>Menggunakan analisis deskriptif dan regresi berganda lima prediktor, variabel yang digunakan literasi keuangan, jumlah pendapatan, jumlah pengeluaran, tingkat pendidikan, gender dan status social</b> |
| <b>5</b> | <b>Herma Wiharno,</b> Karakteristik Sosial Ekonomi Yang  | <b>Analisis deskriptif dan verifikatif</b> | <b>Menunjukkan bahwa</b> usia, tempat tinggal, tingkat pendidikan, golongan dan ruang   | <b>Menggunakan analisis deskriptif dan regresi berganda lima</b>   |

|          |  |   |  |   |
|----------|--|---|--|---|
|          | Mempengaruhi Literasi Keuangan Serta Dampaknya Terhadap Manajemen Keuangan Personal (Survei Pada Aparatur Sipil Negara Daerah Di Kabupaten Kuningan), <b>Jurnal JRKA</b> Volume 1 Isue 2 |   | <b>gaji serta pendapatan berpengaruh terhadap tingkat literasi ASN Kuningan namun ada satu yang dianggap tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat literasi yaitu <i>gender</i></b>  | <b>prediktor, variabel yang digunakan literasi keuangan, jumlah pendapatan, jumlah pengeluaran, tingkat pendidikan, <i>gender</i> dan status social</b>   |
| <b>6</b> | Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin, Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar), Jurnal Al-Ulum Volume 17 Nomor 1          | <b>Kombinasi kuantitatif dan kualitatif</b>                       | <b>Literasi keuangan civitas akademika masih didominasi pengetahuan tentang perbankan syariah daripada lembaga keuangan syariah lainnya. Sehingga pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Islam dari responden perempuan dari civitas akademika lebih tinggi daripada responden laki-laki.</b> | <b>Menggunakan analisis deskriptif dan regresi berganda lima prediktor, variabel yang digunakan literasi keuangan, jumlah pendapatan, jumlah pengeluaran, tingkat pendidikan, <i>gender</i> dan status social</b> |
| <b>7</b> | Juliana Rahmawati, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi  | <b>Analisis deskriptif dan <i>Ordinal Logistic Regression</i></b> | <b>Tingkat literasi pelaku UMKM Daerah Yogyakarta berada dalam kategori sedang, hal tersebut</b>   | <b>Menggunakan analisis deskriptif dan regresi berganda lima prediktor,</b>   |

|   |  |                           |  |  |
|---|--|---------------------------|--|--|
|   | Keuangan Syariah Pada Pelaku UMKM Di Daerah Istimewa Yogyakarta, Skripsi   |                           | dipengaruhi oleh keterkaitan responden dengan lembaga keuangan namun dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang tidak mempengaruhi literasi keuangan diantaranya <i>gender</i> , latar belakang pendidikan, jumlah pendapatan serta lokasi usaha. | variabel yang digunakan literasi keuangan, jumlah pendapatan, jumlah pengeluaran, tingkat pendidikan, <i>gender</i> dan status social  |
| 8 | Muhammad Khozun Ahyar, Literasi Keuangan Syariah Dalam Konteks Pondok Modern (Study Kasus Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan), Skripsi | <b>Analisis model air</b> | Tingkat literasi keuangan pada Dewan Guru pondok Asy-Syifa berada kategori rendah, hal ini disebabkan karena adanya anggapan bahwa produk-produk perbankan tidak terlalu dibutuhkan.   | Menggunakan analisis deskriptif dan regresi berganda lima prediktor, variabel yang digunakan literasi keuangan, jumlah pendapatan, jumlah pengeluaran, tingkat pendidikan, <i>gender</i> dan status social |

## B. Kerangka Teori

### 1. Literasi Keuangan

- a. Menurut Otoritas Jasa Keuangan literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap

dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK.2017:77)

- b. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “literasi” sendiri merupakan pengetahuan atau ketrampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu. Sehingga literasi keungan bisa disimpulkan menjadi pengetahuan atau ketrampilan seseorang dalam bidang keuangan (mengelola).

## 2. Literasi Keuangan Syariah

Literasi Keuangan Syariah adalah memahami/melek mengenai keuangan syariah, mengetahui produk dan jasa keuangan syariah, dapat membedakan antara bank konvensional dan syariah serta dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan sesuai dengan prinsip syariah. Keuangan syariah yaitu di mana seseorang mampu menggunakan keterampilan, pengetahuan dalam mengelola keuangan dengan berlandaskan hukum islam (Ika Fitri dan Satria Utama, 2017). Di mana prinsip yang dipegang meliputi tidak adanya riba, spekulasi, *gharar*

(ketidakpastian) dan pembagian keuntungan berdasarkan tingkat pendapatan atau yang biasa disebut dengan prinsip bagi hasil.

### 3. Domain Literasi Keuangan

Menurut Remund (2010) dalam literasi keuangan harus terdapat lima ranah yang perlu diketahui:

- a. Pengetahuan tentang konsep keuangan, di mana seseorang harus paham yang tahu konsep dasar keuangan seperti pendapatan bersih, inflasi, likuiditas dll.
- b. Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, jadi setelah tahu dan paham akan konsep keuangannya maka seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan atau sosialisasi tentang literasi keuangan kepada orang lain.
- c. Kemampuan untuk mengelola keuangan, diharapkan jika seseorang sudah bisa mensosialisasikan kepada orang lain maka, sebelumnya ia juga sudah harus bisa menerapkan literasi keuangan itu sendiri di dalam kelangsungan hidupnya yaitu dengan baiknya pengelolaan keuangan yang dilakukan.
- d. Kemampuan untuk membuat keputusan keuangan, ketika seseorang sudah memiliki literasi keuangan dengan baik, maka ia akan lebih mampu mengelola keuangan, dan ke mana uang yang dimiliki akan dialokasikan.

- e. Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan di masa depan, jika beberapa proses di atas sudah dilakukan maka seseorang tersebut kemungkinan sudah memiliki kemampuan untuk merencanakan keuangan dengan baik.

#### 4. Indikator Literasi Keuangan atau Melek Finansial

Dalam penelitian Irin Widayati (2012) menyebutkan ada 15 indikator melek finansial yang sesuai dengan kondisi di Indonesia, meliputi:

- a. Mencari pilihan-pilihan dalam menjalankan karir, dalam hal ini seseorang yang memiliki literasi keuangan dengan baik akan berhati-hati dan penuh strategi dalam menjalankan karir terutama ia akan memperhatikan perbandingan keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh.
- b. Memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi gaji bersih. Sebagai seorang yang paham tentang literasi keuangan gaji merupakan hal yang sangat dipertimbangkan, tetapi perlu diingat bahwa gaji/ upah akan bergantung pada kualitas diri yang dimiliki.
- c. Mengenal sumber-sumber pendapatan, seseorang yang mempunyai literasi keuangan biasanya akan lebih bisa mencari peluang atau alternatif lain yang dapat menghasilkan penghasilan tambahan selain dari pekerjaan utamanya.

- d. Menjelaskan bagaimana cara mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan, maksudnya bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan akan lebih terampil dalam mengelola pemasukan serta pengeluaran dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan.
- e. Memahami anggaran menabung, jadi orang yang literasi keuangannya baik akan dapat mememage seberapa besar persentase uang yang akan dialokasikan untuk tabungan dari pendapatan yang dimiliki.
- f. Paham dengan asuransi, jadi seorang yang mempunyai literasi keuangan dengan baik akan paham fungsi dari asuransi karena ia mengerti bahwa setiap rencana yang matang sekalipun pasti mempunyai risiko sehingga ia pasti akan mencari solusi agar risiko dapat diminimalisir salah satunya dengan asuransi.
- g. Menganalisis risiko, pengembalian, dan likuiditas. Bagi pihak jasa keuangan hal ini sangat penting karena akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh.
- h. Mengevaluasi alternatif-alternatif investasi, bahwa yang paham akan literasi keuangan akan bisa mencari peluang lain yang bisa dijadikan untuk media informasi. Jadi ia berinvestasi tidak hanya pada satu tempat.

- i. Menganalisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap investasi. Menjadi seorang investor tidaklah mudah karena ia harus peka terhadap lingkungan sekitar, seperti memantau fluktuasi pajak dan inflasi, karena tinggi rendahnya pajak dan inflasi sudah pasti akan mempengaruhi investasi.
- j. Menganalisis keuntungan dan kerugian dalam berhutang, sebagai pengguna jasa keuangan tentunya ada berbagai produk yang bisa digunakan seperti tabungan, pinjaman, deposito dan semua itu menghasilkan keuntungan serta kerugian tak terkecuali berhutang atau pengajuan kredit, jadi sebagai nasabah yang cerdas harus mampu memilih juga menganalisis keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh dari produk layanan keuangan yang digunakan.
- k. Menjelaskan tujuan dari rekam jejak kredit dan mengenal hak-hak yang harus didapatkan debitur. Sehingga jika seorang nasabah ingin mengajukan kredit kembali, pihak jasa perbankan mengetahui sejarah kreditur apakah pernah melakukan kredit macet atau tidak. Begitupun juga hak-hak debitur yang harus dipenuhi agar tidak ada pihak yang dirugikan.
- l. Mendeskripsikan cara-cara bagaimana untuk menghindari atau memperbaiki masalah hutang. Dalam lembaga keuangan sendiri mempunyai struktur organisasi yang sesuai dengan bidangnya masing-

masing termasuk bagian yang menganalisis nasabah kreditur. Di dunia perbankan biasa disebut *Account Officer*, ialah yang berkompeten dalam menganalisis nasabah kreditur sebelum permohonan pengajuan kredit dikabulkan. Jadi apabila tiba-tiba nasabah bermasalah, maka AO juga yang bertanggung jawab mencari solusi untuk meminimalisir kerugian yang dapat ditimbulkan.

- m. Mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen mengenai kredit dan hutang. Sebagai seorang yang memahami literasi keuangan tentunya tidak bisa lepas dari layanan jasa keuangan yang menawarkan berbagai produk, salah satunya pemberian kredit kepada nasabah. Sudah seharusnya sebagai nasabah harus mengetahui hak dan kewajiban sebagai nasabah, jadi jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan atau tidak sesuai kontrak perjanjian ia bisa menuntut kepada pihak yang dirasa cukup merugikan.
- n. Kemampuan untuk membuat catatan keuangan. Hal seperti itu bisa dimulai dengan menjadi bendahara dilingkungan formal maupun non formal misalnya di karangtaruna, di organisasi sekolah dll.
- o. Paham akan laporan neraca, laba rugi, dan arus kas. Ketiga hal ini berhubungan dengan *accounting*. Jadi seseorang yang paham biasanya mempunyai *basic* pelajaran akuntansi di lingkungan pendidikan formal baik hanya secara dasar/ pengenalan maupun mendalam.

## 5. Aspek-aspek Literasi Keuangan

OJK (2016) menyampaikan bahwa terdapat 6 aspek yang diteliti untuk dapat mengetahui literasi keuangan syariah seseorang. Aspek-aspek tersebut adalah perbankan, perasuransian, lembaga pembiayaan (perusahaan pembiayaan dan modal ventura), pasar modal (perusahaan efek dan manajer investasi), pergadaian dan dana pensiun.

Sedangkan, Haiyang Chen dan Ronald P. Volpe (1998) membagi literasi keuangan ke dalam empat aspek. Pertama, adalah pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*general personal finance knowledge*) meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi. *Kedua*, tabungan dan pinjaman (*savings and borrowings*) pada bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit. *Ketiga*, asuransi (*insurance*) yang meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa, asuransi kendaraan bermotor. *Keempat*, investasi (*investment*) meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana dan resiko investasi. Sedangkan menurut Zamir Iqbal (1997) keuangan syariah yaitu yang berkenaan dengan aktifitas keuangan “tanpa bunga”.

## 6. Klasifikasi Literasi Keuangan

- a. OJK (2016) mengklasifikasikan bahwa tingkat literasi keuangan dibagi menjadi empat bagian:
- 1) *Well literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
  - 2) *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
  - 3) *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
  - 4) *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. Klasifikasi Literasi Keuangan menurut Haiyang Chen dan Ronald P. Volpe

Pada penelitian Chen dan Volpe (1998) dikatakan bahwa ada tiga tingkatan untuk mengelompokkan tingkat literasi keuangan seseorang, yaitu:

- 1)  $> 80\%$  berarti literasi keuangan seseorang tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi;
- 2)  $60 - 79\%$  di mana tingkat literasi seseorang termasuk ke dalam kategori sedang; dan
- 3)  $< 60\%$  dapat diartikan bahwa literasi keuangan seseorang berada pada kategori rendah

#### 7. Status Pekerjaan

Status Pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan dalam suatu kegiatan (Novita Dewi Cahyaningtyas, 2015: 2). Untuk mengetahui status pekerjaan seseorang kita bisa melihat kegiatan apa dan untuk siapa pekerjaan itu didedikasikan. Beberapa pekerjaan yang dimaksud misalnya pekerja swasta dan pekerja yang berada di bawah naungan pemerintah.

#### 8. Aparatur Sipil Negara

##### a. Menurut Undang-undang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Pasal 1 memberikan pengertian bahwa Aparatur Sipil Negara yang kemudian disingkat dengan ASN adalah profesi bagi pegawai negeri

sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang berkerja pada instansi pemerintahan.

Sedangkan pegawai ASN adalah pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat oleh pejabat Pembina kepegawaian dan disertai tugas Negara lainnya dengan gaji berdasar peraturan perundang-undangan.

b. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

Pengertian “Aparatur Negara” adalah pegawai pemerintah yang berada dalam bidang kelembagaan, ketatalaksanaan, dan kepegawaian yang mempunyai tanggung jawab melaksanakan pemerintahan sehari-hari. Sedangkan “sipil” adalah yang berkenaan dengan penduduk (bukan militer).

Artinya, Aparatur Sipil Negara adalah pegawai pemerintah yang bukan berasal dari golongan militer dan bekerja pada bidang kelembagaan, ketatalaksanaan, mapupun kepegawaian serta memiliki gaji sesuai peraturan perundang-undangan.

9. Pemerintah Kabupaten

Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dibentuk sejalan dengan diberlakukannya Undang-undang Nomor 15 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950

Nomor 44). Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang Penetapan Mulai Berlakunya Undang-undang Nomor: 12,13,14, dan 15 dari Hal Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 59).

### **C. Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Hubungan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dengan Jenis Kelamin**

Pada penelitian Farah Margaretha dan Siti May Sari (2015) yang menggunakan uji-*t* dua sampel independen dengan kedua *variance* sama (*Equal Variances assumed*) yang memberikan nilai *p-value* (*2-tailed*) =  $0,952 > 0,05$ . Maka, terdapat kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh antara *gender* laki-laki dan perempuan dalam mengambil keputusan dalam keuangan.

Herma Wiharno (2015) menyatakan bahwa hampir tidak ada perbedaan tingkat literasi antara Aparatur Sipil Negara laki-laki dan perempuan di Kabupaten Kuningan, mereka memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai keuangan yang hampir sama.

Namun, dalam penelitian Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi (2015) menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Mahasiswa perempuan fakultas ekonomi mempunyai tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding mahasiswa laki-laki.

Hal ini mungkin bisa disebabkan karena mahasiswa perempuan mempunyai kebutuhan lebih banyak dibanding laki-laki misalnya seperti membeli alat *make up*, *skin care*, pakaian dll. Kebutuhan-kebutuhan semacam itulah yang menuntut agar tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa perempuan lebih tinggi.

Sehingga dari penelitian-penelitian di atas maka, penulis memperoleh:

**$H_0$  : Jenis kelamin/ *gender* tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah**

**$H_1$  : Jenis kelamin/ *gender* mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah**

## 2. Hubungan antara Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dengan Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian Herma Wiharno (2015) menunjukkan bahwa Aparatur Sipil Negara dengan jenjang pendidikan terakhir S2 dan S3 memiliki tingkat literasi lebih tinggi dibanding Aparatur Sipil Negara dengan jenjang pendidikan SD, SMP, dan SLTA. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada tingkat literasi keuangan Aparatur Sipil Negara.

Farah Margaretha dan Siti May Sari (2015) menemukan hasil penelitian bahwa nilai  $p\text{-value}$   $0,005 < 0,05$  sehingga ditemukan kesimpulan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan.

Namun, pada penelitian Julia Rahmawati (2016) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pelaku UMKM. Dari hasil pengujian regresi ditemukan bahwa nilai signifikansi dari pengukuran menurut jenjang pendidikan lebih besar dari 0,05. Hal ini disebabkan karena pengetahuan literasi keuangan syariah bisa diperoleh dari mana saja, tidak hanya berdasar pendidikan formal.

Dari hasil penelitian di atas maka diperoleh:

**$H_0$  : Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah**

**$H_2$  : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah**

### 3. Hubungan antara Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dengan Status Keluarga

Status keluarga/ pernikahan mempengaruhi tingkat literasi seseorang. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Nadya dan Nadya Novandriani Karina Moeliono (2017) yang menunjukkan bahwa literasi

keuangan dosen yang lajang atau berstatus duda/ janda memiliki presentase yang lebih tinggi yaitu sebesar 55,46% dibanding dosen yang berstatus menikah yang hanya sebesar 42,86%. Salah satu alasan yang menyebabkan literasi keuangan dosen yang berstatus menikah lebih rendah dibanding dosen yang berstatus lajang atau duda/ janda karena adanya sikap saling mengandalkan pasangan mengenai pemasukan keuangan sedangkan tingkat pengeluaran juga tinggi.

Dari uraian tersebut maka penulis menemukan:

**H<sub>3</sub> : Status Keluarga mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah**

#### 4. Hubungan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dengan Jumlah Pendapatan

Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi (2015) melakukan penelitian pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Salah satu variabel yang diteliti yaitu hubungan antara pendapatan orang tua dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa pendapatan orang tua mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Hal ini karena semakin tinggi atau rendahnya pendapatan orang tua mahasiswa maka akan mempengaruhi juga banyak sedikitnya uang saku yang diberikan kepada mahasiswa tersebut. Sehingga keterampilan

mengelola keuangan seorang mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat pendapatan orang tua.

Hasil dari penelitian Farah Margaretha dan Siti May Sari (2015) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan dengan pengguna kartu kredit. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi pendapatan seseorang, tingkat kebutuhan untuk menggunakan kartu kredit juga lebih besar. Selain penggunaannya yang *simple*, dalam melakukan transaksi, seseorang akan lebih nyaman menggunakan kartu kredit dibanding membawa uang *cash* karena bisa meminimalisir tindak kejahatan.

Herma Wiharno (2015) menyatakan bahwa jumlah pendapatan mempengaruhi tingkat literasi keuangan Aparatur Sipil Negara. Hal ini ditandai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan Aparatur Sipil Negara yang mempunyai pendapatan > Rp 5.000.000 lebih tinggi dibanding Aparatur Sipil Negara yang mempunyai pendapatan Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000.

Dalam penelitiannya, Anis Dwiastuti dan Candra Wahyu Hidayat (2016), menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara penghasilan yang dimiliki ibu rumah tangga dengan tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Rata-rata ibu rumah tangga yang penghasilan

lebih tinggi memiliki kemampuan mengelola keuangan yang lebih baik dibanding dengan ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan.

Berbeda dengan keempat hasil penelitian di atas yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh jumlah pendapatan, dalam penelitiannya Julia Rahmawati (2016) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM tidak dipengaruhi oleh jumlah pendapatan. Hal ini karena mayoritas tingkat literasi keuangan pelaku UMKM berada dalam kategori sedang, dimana mereka tidak dapat mengelola keuangan mereka dengan baik, sehingga mereka akan kesulitan dalam mengelola jumlah pendapatan yang banyak.

Dari beberapa uraian tersebut maka diperoleh:

**H<sub>0</sub> : Jumlah pendapatan tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah**

**H<sub>4</sub> : Jumlah pendapatan mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah**

5. Hubungan antara Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dengan Tingkat Pengeluaran

Penelitian Irin Widayati (2012) membuktikan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh tidak langsung positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa bila dikaitkan dengan aspek pendidikan pengelolaan keuangan keluarga. Jika ditanamkan sikap, dan nilai dalam

mengelola keuangan dengan baik, maka pengeluaran seseorang akan terkontrol dan tidak akan berperilaku boros, sehingga tingkat literasi keuangannya akan lebih tinggi.

Alina Tsalitsa (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara literasi keuangan terhadap pengambilan kredit. Jadi semakin tinggi keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan baik primer maupun sekunder, maka akan semakin tinggi pula tingkat literasi yang dimiliki. Hal itu dikarenakan kesadaran pengetahuan yang dimiliki akan adanya fitur, manfaat serta risiko yang dimiliki jasa keuangan.

Mengacu dari kedua penelitian di atas maka ditemukan:

**H<sub>5</sub> : Jumlah pengeluaran berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah**